

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang yang memiliki kekayaan alam, budaya dan suku adat istiadat, yang beraneka ragam. salah satu contohnya di daerah Sumatera Utara yang memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dalam bentuk adat istiadat, seni tradisional, dan bahasa daerah. Sumatera Utara juga terdiri dari beberapa suku, seperti Melayu, Nias, Batak Toba, Pakpak, Karo, Simalungun, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan,serta penduduk pendatang seperti Minang, Jawa dan Aceh yang membawa budaya serta adat-istiadatnya masing-masing.

Sumatera Utara adalah daerah yang pantas untuk diperhitungkan sebagai tujuan wisata, mulai dari wisata alam yang memiliki panorama yang indah, wisata kuliner sampai dengan wisata sejarah yang memiliki berbagai situs yang tersebar di wilayah Sumatera Utara. Salah satunya banyak para wisatawan berkunjung ke daerah Simalungun karena Batak Simalungun memiliki kekayaan nilai-nilai budaya, adat istiadat, ritual agama, kesenian, arsitektur bangunan rumah adat, benda-benda tradisional, dan pakaian tradisional salah satunya seperti Kain Adat disebut *Hiou* atau dalam bahasa Batak Toba sering disebut dengan Ulos. Sedangkan Penutup kepala lelaki disebut dengan *Gotong*, begitu juga penutup

Benda-benda seni Batak Simalungun sangatlah indah dan unik karna setiap benda dihiasi dengan berbagai ragam hias atau sering disebut dengan Ornamen/Ornamentik pada zaman dahulu Ornamen/Ornamentik merupakan alat komunikasi yang memiliki makna-makna tersendiri yang diwujudkan dalam bentuk visual dan Ornamen/Ornamentik juga memiliki simbol-simbol yang dianggap memiliki kekuatan magis, Sedangkan menurut Fuad Erdansyah dalam bukunya yang berjudul *Gerga Rumah Adat Batak Karo Symbol dan Pemaknaannya* bahwa: Ornamen/Ornamentik juga dahulu digunakan sebagai pelindung atau penangkal bagi roh-roh jahat dan ritual-ritual yang tidak terlepas dengan sikap penghormatan kepada roh-roh nenenek moyang untuk menjamin keselamatan keluarga (Erdansyah 2013:23). tetapi pada masa sekarang dengan adanya Agama dan seiring majunya perkembangan zaman orang-orang sudah meninggalkan dan melupakan makna-makna simbol yang terkandung. Dan pada zaman sekarang juga generasi muda dan kebanyakan masyarakat awam tidak mengerti bahkan mengabaikan fungsi dari setiap (ornamen/ornamentik) tersebut dikarenakan terpesona akan keindahannya saja. Hal ini mengakibatkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap hiasan ornamen/ornamentik kehilangan makna yang sesungguhnya.

Gotong dan *Bulang* merupakan bagian dari struktur pakaian adat Simalungun ditambah aksesoris untuk melengkapi. *Hiou* sebagai penutupi tubuh sampai kaki (atau dengan sarung), dan selendang. *Gotong* yang berarti penutup kepala (Bahasa Batak Toba *Tahuluk*) dikenal merupakan khas suku Batak Simalungun.

Gotong khusus digunakan pada saat ritual acara suka cita (perkawinan) dan duka cita (meninggal dunia). Namun pada acara duka cita (meninggal dunia) *Gotong* yang dikenakan oleh kaum laki-laki berwarna putih atau sering disebut dengan *Gotong Porsa* sebagai tanda kehormatan dalam mengikuti prosesi adat. Sedangkan kaum perempuan menggunakan *Bulang* yang berbahan dasar tenunan *Hiou* Simalungun.

Demikian juga dengan *Gotong* dan *Bulang* merupakan produk seni yang mengandung makna disetiap Ornamentik pada penerapannya.

Bahan yang digunakan pada umumnya bermotif Batik yang sering dan bahkan kini semuanya dibuat untuk menjadi bahan dasar *Gotong*. Topi *Kopiah* atau disebut juga peci juga sebagai bahan dalam pembuatan *Gotong* dan ada juga Ornamentik yang di gunakan pada *Gotong* dan *Bulang* yaitu: *Simbola pagar* atau *rantei Gotong*, *Rudang Hapias*, *Heper-heper* yang masing masing terbuat dari perak maupun emas. Dan ada juga *Doramani* yang merupakan perwujudan simbol hirarki pada masa pemerintahan di Simalungun, *Doramani* merupakan hiasan di *Gotong* Simalungun letaknya di sebelah kiri *Gotong*, bergantung dengan jumlah yang ganjil dan ukuran yang sama besar, *Doramani* berbentuk bulat namun bolong di tengahnya seperti donat namun ukurannya lebih kecil dengan tujuan sebagai tempat menggantungkan *Doramani* tersebut di *Gotong*. Dan ada juga *Buah Ban-ban* dan *Sutting Hudung-hudung* yang terdapat sebagai Ornamentik pada *Bulang*.

Namun pada masa sekarang orang-orang sudah lupa dengan makna simbol yang terkandung pada setiap Ornamentik yang terdapat pada *Gotong* dan *Bulang* bahkan pada masa sekarang orang sudah bebas menggunakan Ornamentik tanpa memikirkan makna simbol sebenarnya. Begitu juga halnya dengan *Bulang* Simalungun yang berbahan tenunan tangan asli dari *Hiou* Simalungun yang juga memiliki ornamentik yang memiliki makna tersendiri. Namun pada masa sekarang kaum wanita yang menggunakan *Bulang* tidak mengerti apa makna dan simbol pada *bulang* yang dikenakannya. mereka menganggap *Bulang* hanya sebagai penghias pada acara adat saja. Mereka sudah lupa dengan makna simbol-simbol budaya yang terkandung pada *Gotong* dan *Bulang*.

Dahulu setiap tokoh adat, atau orang tua, diharuskan untuk memahami jenis-jenis Ornamentik, dan makna simbol yang terdapat pada *Gotong* dan *Bulang*. tujuannya agar memahami setiap motif, Ornamentik, dan simbol dan agar mengerti makna yang terkandung pada setiap motif dan Ornamentik, juga mampu menempatkan sesuai aturannya.

Dari Studi awal yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa *Gotong* dan *Bulang* sarat dengan nilai dan fungsi makna simbol dari setiap Ornamentik. kebanyakan masyarakat suku Batak Simalungun tidak mengerti makna dari setiap Ornamentik yang terdapat pada *Gotong* dan *Bulang*. Karna pada sekarang ini hanya digunakan untuk hiasan semata, dan sebagai pengindah pada acara-acara adat.

Bedasarkan hal ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat tema dengan judul. “**Analisis Ornametik *Gotong* dan *Bulang* Simalungun Ditinjau dari Fungsi, dan Makna Simbol**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan peneliti maka dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Kebanyakan Generasi muda Simalungun sekarang sudah tidak mengetahui lagi apa simbol yang terkandung pada *Gotong* dan *Bulang* dikarenakan terpesona akan keindahannya saja.
2. Hilangnya makna simbol dan nilai estetis yang terkandung dalam Ornametik pada *Gotong* dan *Bulang*.
3. Adanya perubahan fungsi pada masa sekarang orang-orang sudah bebas menggunakan Ornametik atau hiasan dengan jumlah sesuka hatinya tanpa memikirkan makna simbol yang terkandung didalamnya.
4. Kebanyakan Masyarakat awam dan generasi muda kurang mengerti apa fungsi dari setiap Ornametik yang diterapkan pada *Gotong* dan *Bulang*.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini karena keterbatasan Waktu,dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan diteliti. Penulis memfokuskan penelitian pada ruang lingkup tentang Fungsi dan Makna Simbol Ornametik pada *Gotong* dan *Bulang* Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan merumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah makna simbol dari Ornametik yang diterapkan pada *Gotong* dan *Bulang*?
2. Bagaimana jenis Ornametik yang diterapkan pada *Gotong* dan *Bulang*?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tujuan merupakan langkah yang paling awal dan mendasar. Sebab dengan penetapan tujuan tersebut arah langkah penelitian akan lebih jelas dan terarah, sasaran yang diharapkan akan tercapai lebih mudah.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui akan Kekayaan budaya yang dimiliki suku Batak Simalungun diantaranya.

1. Untuk mengetahui jenis-jenis Ornametik yang diterapkan pada benda pakai tradisional yaitu *Gotong* dan *Bulang*.
2. Untuk mengetahui jenis dan makna fungsi *Gotong* dan *Bulang* Simalungun.
3. Untuk mengetahui makna dan fungsi Ornametik pada *Gotong* dan *Bulang* Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai hasil penelitian ini di harapkan memberikan suatu mamfaat sebagai berikut:

Manfaat secara Teoritis:

1. Sebagai refrensi dan masukan bagi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan
2. Untuk lebih mengenal dan lebih memahami bagaimana penempatan ornametik, dan makna simbol yang sebenarnya
3. Sebagai bahan masukan bagi penikmat seni rupa.

4. Sebagai bahan referensi bagi penulis yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
5. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan setempat dan lembaga pendidikan nasional.

Manfaat Praktis:

1. Sebagai Bahan masukan bagi masyarakat suku batak Simalungun agar hendaknya mengetahui makna simbol *Gotong* dan *Bulang* Simalungun.
2. Sebagai pelestarian budaya Batak Simalungun khususnya untuk menjaga dan mengabadikan benda pakai tradisional.
3. Bagi masyarakat sebagai sumbangan pemikiran untuk memahami fungsi, ornamentik, dan makna simbol yang sebenarnya yang terdapat pada *Gotong* dan *Bulang*.